

THE INFLUENCE OF FINANCIAL SOCIALIZATION, FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL EXPERIENCE ON FINANCIAL BEHAVIOR WITH LOCUS OF CONTROL AS A MEDIATING VARIABLE ON SHOPEE PAYLATER USERS IN BABALAN LANGKAT SUB-DISTRICT

PENGARUH SOSIALISASI KEUANGAN, PENGETAHUAN KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN *LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PENGGUNA SHOPEE PAYLATER DI KECAMATAN BABALAN LANGKAT

M. Aprialdi Lubis¹, Ade Gunawan^{2*}
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{1,2}
adegunawan@umsu.ac.id^{2*}

ABSTRACT

This study aims to examine the causal relationship between financial socialization, financial knowledge and financial experience on financial behavior, with locus of control as a mediating variable for Shopee Paylater users in Babalan Langkat Regency. This study uses the SEM (Structural Equation Modeling) analysis technique with the PLS (Partial Least Square) method, the data analysis is assisted by SmartPLS 4 software, and involves 100 samples of Shopee Paylater users. The results of hypothesis testing show that financial socialization, financial knowledge and financial experience have no significant effect on the financial behavior of Shopee Paylater users in Babalan Langkat District. However, financial socialization and financial knowledge have a significant positive effect on locus of control, while financial experience does not have a significant effect. Locus of control has a significant positive effect on financial behavior and is able to mediate in providing a significant positive effect between financial socialization and financial knowledge on financial behavior, but is unable to mediate the effect of financial experience on financial behavior. Locus of control has a role to influence the financial behavior of Shopee Paylater users in Babalan Langkat District.

Keywords: *Shopee Paylater, financial socialization, financial knowledge, financial experience, locus of control, financial behavior.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan, dengan locus of control sebagai variabel mediasi pada pengguna Shopee Paylater di Kabupaten Babalan Langkat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *SEM*(*Structural Equation Modeling*) dengan metode *PLS*(*Partial Least Square*) analisis datanya dibantu oleh *software* SmartPLS 4, dan melibatkan 100 sampel pengguna Shopee Paylater. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan pengguna shopee payLater di Kecamatan Babalan Langkat. Namun sosialisasi

keuangan dan pengetahuan keuangan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *locus of control*, sedangkan pengalaman keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. *Locus of control* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan dan mampu menjadi mediasi dalam memberikan pengaruh positif yang signifikan antara sosialisasi keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pengguna shopee paylater di Kecamatan Babalan Langkat, namun tidak mampu menjadi mediasi antara pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan. *Locus of control* mempunyai peranan untuk memberikan pengaruh perilaku keuangan pengguna Shopee Paylater di Kecamatan Babalan Langkat.

Kata Kunci: *Shopee Paylater*, Sosialisasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, *Locus Of Control*, Perilaku Keuangan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam era digital saat ini, internet telah mengubah pola aktivitas kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia bisnis. Perdagangan elektronik atau e-commerce telah menjadi salah satu aspek penting dalam bisnis modern. E-commerce dapat membuat kegiatan transaksi jual beli tanpa harus datang langsung karena memakai sistem belanja secara daring atau *online*, tanpa batas ruang dan waktu melalui platform elektronik seperti website, aplikasi, atau media sosial.

Shopee adalah platform belanja online yang memudahkan jual beli dan transaksi dengan berbagai fitur untuk mencari produk, melihat deskripsi dan ulasan, serta melakukan pembelian aman melalui aplikasi ini. (Aprilia et al., 2024). Shopee memberikan banyak penawaran yang spesial. Selain itu beragam fitur pembayaran yang disediakan oleh shopee seperti *cash on delivery*, *virtual account*, *credit/debit card*, alfamart/indomaret, shopee pay, dan fitur pembayaran terbaru adalah shopee paylater.

Shopee payLater merupakan metode pembayaran yang memudahkan konsumen untuk membeli barang sekarang tanpa menunggu dana yang cukup dengan minimal transaksi pembayaran Rp 50.000, lalu

membayarnya di kemudian hari saat jatuh tempo dengan sistem cicilan online (Inspirasi Shopee, 2024).

Pengguna Shopee PayLater dapat melakukan proses checkout pesanan selama mereka masih memiliki batas pinjaman yang tersedia dan tidak ada keterlambatan pembayaran untuk produk pinjaman lain di dalam aplikasi Shopee. Namun, jika ada keterlambatan pembayaran tagihan, pengguna Shopee PayLater akan menghadapi akumulasi hutang atau tagihan yang terus meningkat dari bunga dan biaya tambahan lainnya. Selain itu, mereka juga berisiko mengalami penurunan limit kredit atau reputasi kredit yang buruk, dan bahkan dapat mengalami pembekuan sementara akun Shopee PayLater. Sehingga sangat penting untuk menghindari kebiasaan buruk seperti perilaku kredit yang berisiko (*risk credit behavior*) dengan menjalankan perilaku keuangan yang sehat (Trisnowati, Khoirina & Putri, 2020).

Perilaku keuangan mengacu pada cara seseorang bertindak terhadap keuangan pribadinya. Hal ini mencakup bagaimana seseorang orang mengambil keputusan, mengelola, dan bereaksi terhadap berbagai situasi yang melibatkan aspek keuangan. Terdapat variabel yang memengaruhi perilaku keuangan seseorang seperti variabel

sosialisasi keuangan (Safitri & Kartawinata, 2020), pengalaman keuangan & pengetahuan keuangan (Devi et al., 2020) & *locus of control* (Rahmawati & Asandimitra, 2020).

Penelitian ini memilih Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat sebagai lokasi penelitian pengguna shopee paylater sebagai objeknya. Dari tinjauan literatur yang telah dilakukan, belum ada riset sebelumnya secara spesifik membahas tentang perilaku keuangan di lokasi dan objek tersebut.

Peneliti telah melakukan pra-riset awal terhadap pengguna *Shopee PayLater* di Kecamatan Babalan, Langkat. Dari 45 responden yang menerima kuesioner melalui *google form*, 30 di antaranya memenuhi kriteria sebagai pengguna *Shopee PayLater*. Persebarannya sebagai berikut: Pelawi Utara (6 responden), Pelawi Selatan (2 responden), Securai Utara (3 responden), Securai Selatan (5 responden), Brandan Barat (2 responden), Brandan Timur Baru (3 responden), Brandan Timur (2 responden), dan Teluk Meku (5 responden). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebanyak 11 laki-laki (36,67%) dan 19 perempuan (63,33%). Usia responden berkisar antara 19-29 tahun dan 30-39 tahun.

Pra riset ini menunjukkan fenomena perilaku keuangan pengguna *Shopee paylater* di Kecamatan Babalan, hasil menunjukkan:

Tabel 1. Pra Riset Perilaku Keuangan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya melakukan perencanaan keuangan sebelum menggunakan <i>Shopee PayLater</i> dalam pembelian online.	40% (12 orang)	60% (18 orang)
2.	Saya merasa <i>Shopee PayLater</i> membantu saya dalam mengelola keuangan secara lebih efektif.	43,33% (13 orang)	56,67% (17 orang)
3.	Saya tidak merasa terbebani dengan	33,33% (10 orang)	66,67% (20 orang)

tagihan *Shopee PayLater*

Sumber: Data Primer Kusioner Online (2024)

Dari hasil data diatas yang didapat menunjukkan bahwa responden tidak melakukan perencanaan keuangan sebelum menggunakan *shopee paylater*, dan sebagian besar merasa terbebani oleh tagihan bulanan. Hal ini menunjukkan adanya tekanan finansial yang dirasakan oleh pengguna karena kurangnya perencanaan dan kesehatan finansial yang baik.

Locus of control sebagai faktor berpengaruh pada perilaku finansial. Penelitian Kholilah & Irani (2013), mengatakan *locus of control* mengacu sejauh mana seseorang menganggap dirinya mempunyai kendali atas kehidupannya, yang berdampak pada perilaku keuangan. Berdasarkan pra riset terdapat fenomena yang ditemukan terhadap pengguna *shopee paylater* di Kecamatan Babalan Langkat, hasil menunjukkan:

Tabel 2. Pra Riset Locus Of Control

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menggunakan <i>Shopee PayLater</i> karena dipengaruhi oleh promosi, penawaran diskon, atau tawaran khusus dari <i>Shopee</i> .	73,33% (22 orang)	26,67% (8 orang)
2.	Saya menggunakan <i>Shopee Paylater</i> karena dalam keadaan mendesak/kebutuhan mendesak	36,67% (11 orang)	63,33% (19 orang)
3.	Saya menggunakan <i>shopee Paylater</i> untuk membeli barang karena dipengaruhi trend atau tuntutan sosial	46,67% (14 orang)	53,33% (16 orang)

Sumber: Data Primer Kusioner Online (2024)

Dari hasil diatas mereka merasa tidak ingin ketinggalan penawaran menarik yang diberikan *shopee* sehingga mereka rela melakukan sistem cicilan online walaupun tahu akan dikenakan bunga tambahan. Seringkali, seseorang cenderung membelanjakan uang untuk hal-hal tidak penting,

tergoda oleh diskon, cashback, atau tren. Kurangnya kontrol diri dan pengaruh lingkungan dapat mendorong perilaku konsumsi yang boros untuk memenuhi gaya hidup dan eksistensi. Penelitian terdahulu oleh Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) mengatakan *locus of control* memiliki pengaruh pada perilaku finansial. Namun penelitian Prihartono & Asandimitra (2018) mengatakan sebaliknya yaitu *locus of control* tidak memberikan pengaruh pada perilaku keuangan.

Faktor lain adalah sosialisasi keuangan. Penelitian Ameliawati & Setiyani (2018) menunjukkan bahwa interaksi seseorang oleh beberapa agen sosial seperti keluarga, pendidikan, teman maupun media, bisa menciptakan pengaruh terhadap perilaku finansial. Berdasarkan pra riset terdapat fenomena yang ditemukan terhadap pengguna shopee paylater di Babalan Langkat hasil menunjukkan:

Tabel 3. Pra Riset Sosialisasi Keuangan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya sering mendapatkan informasi terkait penggunaan Shopee Paylater dari media digital	60% (18 orang)	40% (12 orang)
2.	Saya sering mendiskusikan penggunaan Shopee PayLater dengan keluarga atau teman-teman sebagai bagian dari pengambilan keputusan keuangan saya.	30% (9 orang)	70% (21 orang)
3.	Saya telah mempelajari syarat dan ketentuan penggunaan Shopee PayLater sebelum saya menggunakannya	33,33% (10 orang)	66,67% (20 orang)

Sumber: Data Primer Kusioner Online (2024)

Berdasarkan data diatas menunjukkan kurangnya sosialisasi keuangan yang didapatkan dan sulitnya mengimplementasi nilai-nilai penting terkait penggunaan shopee paylater

sehingga akan berdampak buruk pada pembelian. Sikap responden dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keuangan pribadinya, maka pengguna shopee paylater di Kecamatan Babalan Langkat harus memiliki informasi dan aktif dalam mengimplementasikan nilai-nilai keuangan yang didapatkannya dari agen-agen sosial. Hal ini akan meningkatkan keterampilan mereka dalam hal keuangan pribadinya yang menjadi baik.

Penelitian Safitri & Kartawinata (2020) menjelaskan bahwa sosialisasi keuangan memberikan pengaruh kepada perilaku keuangan, namun Sobaya et al. (2016) mengatakan sosialisasi keuangan belum dapat memberikan pengaruh kepada perilaku finansial.

Pengetahuan keuangan menjadi faktor lainnya untuk bisa mempengaruhi perilaku keuangan. Penelitian oleh Ramadhantie & Lasmanah (2022) mengatakan pengetahuan finansial membentuk perilaku finansial berdasarkan pemahaman tentang manajemen uang, investasi, menabung, dan prinsip risiko keuangan. Dalam pra riset terdapat fenomena yang terjadi dengan hasil menunjukkan:

Tabel 4. Pra Riset Pengetahuan Keuangan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya merasa memiliki pemahaman yang cukup tentang strategi penghematan dan pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan ketika menggunakan Shopee PayLater.	20% (6 orang)	80% (24 orang)
2.	Saya mempertimbangkan penggunaan Shopee PayLater jangka panjang karena dapat mempengaruhi kondisi keuangan yang buruk	53,33% (16 orang)	46,67% (14 orang)
3.	Saya memahami bahwa keterlambatan membayar tagihan pada Shopee PayLater dapat	26,67% (8 orang)	76,33% (22 orang)

mempengaruhi skor
kredit atau reputasi
kredit pinjaman saya.

Sumber: Data Primer Kusioner Online (2024)

Data diatas menunjukkan bahwa masih banyak pengguna shopee paylater memiliki pemahaman finansial yang kurang bagus yang akan berpengaruh pada dirinya dalam mengambil keputusan yang tidak bijaksana sehingga akan berdampak buruk pada kondisi keuangannya. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Dayanti et al.,2020) mengatakan terdapat pengaruh yang diberikan oleh pengetahuan *financial* terhadap perilaku keuangan individu. Namun penelitian oleh (Jufrizen & Ariza, 2022) mengatakan pengetahuan keuangan tidak ada pengaruhnya kepada perilaku keuangan.

Pengalaman keuangan juga mempengaruhi perilaku keuangan. Riset oleh Dewanti & Asandimitra (2021) menyatakan bahwa pengalaman keuangan membantu seseorang dalam meningkatkan keterampilannya dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan pra riset ditemukan fenomena yang terjadi dengan hasil yang menunjukkan:

Tabel 5. Pra Riset Pengalaman Keuangan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya secara teratur mengevaluasi penggunaan Shopee PayLater dalam strategi keuangan saya.	23,33% (7 orang)	76,67% (23 orang)
2.	Saya merasa pernah mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam melakukan pembayaran tagihan Shopee PayLater.	80% (24 orang)	20% (6 orang)
3.	Kesulitan keuangan dalam membayar tagihan shopee paylater menjadikan saya pembelajaran di kemudian hari untuk tidak mengulangnya kembali.	20% (6 orang)	80% (24 orang)

Sumber: Data Primer Kusioner Online

(2024)

Berdasarkan data diatas menunjukkan kurangnya kesadaran atau kebiasaan untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik dan tidak menyepelekan hal kecil namun akan berdampak besar terhadap kondisi keuangannya. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Gunawan et al. (2023) menunjukkan pengalaman keuangan individu dapat berpengaruh kepada perilaku keuangannya., sehingga individu yang mau memperbaiki sikapnya maka harus banyak belajar dari pengalaman terkait keuangannya. Tetapi di penelitian dilakukan oleh Safitri & Kartawinata (2020) memberikan hasil sebaliknya yangmana pengalaman keuangan tidak mampu mempengaruhi perilaku keuangan.

Dari permasalahan yang sudah dibahas sebelumnya, peneliti tertarik melakukan riset yang berjudul "Pengaruh Sosialisasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Mediasi pada Pengguna Shopee PayLater di Kecamatan Babalan Langkat."

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Pengaruh Sosialisasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Sosialisasi *financial* berpengaruh pada perilaku keuangan, yang didasarkan oleh individu yang memperoleh pemahaman dan keterampilan baik dari sosialisasi *financial* yang diterapkannya di kehidupannya dalam menjaga keuangannya, termasuk pembuatan anggaran, menabung, dan berinvestasi. Interaksi dengan lingkungan sekitar yang mempunyai perilaku keuangan positif dapat membuat perilaku keuangan seseorang menjadi positif

juga. (Ameliawati & Setiyani, 2018). Penelitian lain oleh Gunawan et al. (2023) dan Naufalia et al. (2022) mengatakan sosialisasi *financial* dapat berpengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku finansial individu.

H₁: Adanya pengaruh positif yang signifikan oleh sosialisasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Pengetahuan keuangan yang memadai memberikan dasar yang kuat bagi individu untuk memahami konsep seperti anggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang. Dengan memahami konsep-konsep keuangan dengan baik, individu dapat membuat keputusan finansial lebih bijak dan menerapkan perilaku keuangannya menjadi positif. Penelitian oleh Utami et al. (2023) dan Andriyani & Cipta (2023) mengatakan adanya pengaruh positif yang terjadi signifikan oleh pengetahuan *financial* terhadap perilaku *financial*.

H₂: Adanya pengaruh positif yang signifikan oleh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Dengan adanya pengalaman keuangan memberikan individu kesempatan untuk belajar melalui praktik dan menguji keputusan keuangan mereka. Pengalaman ini dapat membantu mereka memahami konsekuensi dari keputusan keuangan yang mereka buat, baik positif maupun negatif. Seiring waktu, pengalaman ini dapat membentuk dan memperbaiki perilaku keuangan mereka.

Penelitian yang dilakukan Gunawan et al. (2023) serta Brilianti & Lutfi (2020) mengatakan adanya pengaruh positif yang terjadi signifikan

oleh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangannya.

H₃: Adanya pengaruh positif yang signifikan oleh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Sosialisasi Keuangan Terhadap Locus of Control

Sosialisasi keuangan yang bagus bisa memperkuat locus of control keuangan seseorang. Melalui sosialisasi, individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan keuangan, sehingga merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka sendiri dan yakin bahwa mereka dapat mengontrol situasi keuangan mereka. Penelitian terdahulu oleh Silviana et al. (2023) mengatakan adanya pengaruh positif yang signifikan oleh sosialisasi keuangan terhadap *locus of control*.

H₄: Adanya pengaruh positif yang signifikan oleh sosialisasi keuangan terhadap *locus of control*.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Locus of Control

Pengetahuan keuangan yang baik dapat membuat *locus of control* yang dimiliki seseorang menjadi meningkat, yang kemudian berpengaruh padaperilaku keuangannya. Pada saat individu mempunyai pengetahuan keuangan yang memadai, mereka merasa lebih mampu mengontrol keputusan keuangan mereka sendiri. Berdasarkan penelitian oleh Islami et al. (2024) mengatakan adanya pengaruh positif yang signifikan oleh pengetahuan keuangan terhadap *locus of control*.

H₅: Adanya pengaruh positif yang signifikan oleh pengetahuan keuangan terhadap *locus of control*.

Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Locus of Control

Pengalaman keuangan bisa

berpengaruh pada *locus of control* keuangan seseorang. Ketika individu mempunyai pengalaman yang baik terkait keuangannya, seperti menggunakan produk keuangan, investasi, maupun pengelolaan anggaran yang efektif, mereka cenderung merasa lebih mampu mengontrol kondisi keuangan mereka. Dengan kata lain, mereka percaya bahwa tindakan dan keputusan keuangan mereka sendiri berdampak langsung pada hasil keuangan mereka. Penelitian oleh Dewanti & Asandimitra (2021) mengatakan adanya pengaruh positif yang terjadi signifikan oleh pengalaman keuangan terhadap *locus of control*.

H₆: Adanya pengaruh positif yang signifikan oleh pengalaman keuangan terhadap *locus of control*.

Pengaruh Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan

Locus of control mempengaruhi perilaku keuangan. *Locus of control* berkaitan dengan rasa percaya diri seseorang dalam mengendalikan kehidupan dan keputusannya. Individu dengan *locus of control* yang tinggi mereka percaya keputusan yang dibuatnya akan berdampak langsung pada hasil keuangan mereka. Penelitian dari Aprillia & Wiyanto (2023), Anggraini et al. (2022) mengatakan *locus of control* memiliki adanya pengaruh positif yang terjadi signifikan terhadap perilaku keuangan.

H₇: Adanya pengaruh positif yang signifikan oleh *locus of control* terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Sosialisasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi

Locus of control dapat menjadi cara individu dalam melihat dan

merasakan kontrol yang terjadi pada kehidupannya. Dalam hal itu, *locus of control* sebagai jembatan yang menghubungkan pengaruh sosialisasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Artinya, pengaruh dari sosialisasi keuangan terhadap perilaku keuangan dapat dijelaskan melalui perubahan dalam persepsi dan keyakinan *locus of control* seseorang. Sehingga dengan memiliki *locus of control* yang baik, seseorang bisa cenderung mengambil tindakan yang lebih proaktif dan bijaksana dalam bersikap terkait keuangannya. Penelitian yang dilakukan Silviana et al. (2023) mengatakan bahwa *locus of control* mampu memediasi dalam memberikan pengaruh positif yang signifikan antara sosialisasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

H₈: *Locus of control* mampu memediasi dalam memberikan pengaruh positif yang signifikan antara sosialisasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi

Locus of control mampu sebagai variabel *intervening* antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Artinya, *locus of control* memberikan rasa percaya diri individu untuk merasa mampu mengendalikan keputusan keuangan mereka, sehingga mempengaruhi sejauh mana pengetahuan keuangan mereka menghasilkan perilaku keuangan yang bijaksana. Berdasarkan dari hasil penelitian oleh Surbakti & Muslih (2024) serta Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) mengatakan *locus of control* mampu memediasi dalam memberikan pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

H₉: *Locus of control* mampu memediasi dalam memberikan pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

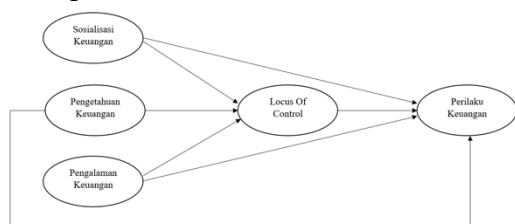
Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Mediasi

Seseorang yang memiliki *locus of control* tinggi mampu membentuk pengalaman keuangan yang positif yang cenderung membuatnya menjadi merasa mempunyai kendali atas keputusan keuangan mereka. Mereka cenderung telah belajar dari pengalaman sebelumnya dan merasa percaya diri dalam bersikap terkait keuangan pribadinya. Dalam hal ini, pengalaman keuangan yang baik dapat memperkuat keyakinan mereka bahwa mereka mampu mengambil keputusan keuangan yang bijaksana serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian dari oleh Diana (2021) mengatakan *locus of control* mampu memediasi dalam memberikan pengaruh positif yang signifikan antara pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan.

H₁₀: *Locus of control* mampu memediasi dalam memberikan pengaruh positif yang signifikan antara pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan.

Berikut merupakan kerangka konseptual:



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode

kuantitatif. Metode ini untuk meneliti/menguji hipotesis atau menguji hubungan suatu variabel dengan variabel lain yang telah ditentukan dengan populasi atau sampel tertentu.

Pengertian Operasional Variabel Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Perilaku keuangan yaitu bagaimana seseorang bertindak maupun mengambil keputusan terkait dengan sumber daya keuangannya dalam jangka yang pendek ataupun jangka panjang. Ini mencakup aktivitas seperti menabung, membayar tagihan dan pinjaman, berinvestasi, serta merencanakan keuangan di masa depan. Indikator yang dipakai di variabel perilaku keuangan di penelitian ini yaitu perilaku menabung, perilaku pembayaran tagihan & pinjaman, perilaku investasi yang bertanggung jawab dan perilaku perencanaan keuangan (Rai et al., 2019).

Variabel *Locus Of Control* (Z)

Locus Of Control yaitu cara individu yakin atas kendalinya dalam bertindak dan memutuskan suatu hal yang sedang terjadi dihidupnya. Indikator yang dipakai di variabel *locus of control* di penelitian ini yaitu kemampuan memecahkan masalah pribadi, kontrol diri, percaya diri sendiri, lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan, tidak berdaya dalam menghadapi masalah kehidupan dan memiliki inisiatif (Ahmad, 2019).

Variabel Sosialisasi Keuangan (X1)

Sosialisasi keuangan adalah suatu proses di mana seseorang memperoleh pemahaman, nilai-nilai norma maupun sikap untuk meningkatkan kompetensi keuangannya dengan menerapkan nilai-nilai dan pembelajaran dari adanya sosialisasi keuangan. Indikator yang dipakai di variabel sosialisasi keuangan

di penelitian ini yaitu keluarga, pendidikan, teman dan media (Jazuli & Setiyani, 2021).

Variabel Pengetahuan Keuangan (X2)

Pengetahuan keuangan yaitu aspek dasar untuk mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dalam mengelola, menabung, maupun membuat keputusan. Indikator yang dipakai di variabel pengetahuan keuangan di penelitian ini yaitu menghitung keuangan, tabungan & investasi, pinjaman, asuransi/jaminan dan risiko & pengembalian : (Rai et al., 2019)

Variabel Pengalaman Keuangan (X3)

Pengalaman keuangan merupakan peristiwa yang pernah terjadi dalam hidup seseorang terkait keuangan yang bertujuan untuk dapat memberikan pembelajaran atau petunjuk bagi nya dalam mengelola keuangannya di masa depan agar keuangannya menjadi lebih baik lagi atau minim kesalahan dalam mengambil keputusan keuangan. Indikator yang dipakai di variabel pengalaman keuangan di penelitian ini yaitu pernah menyusun perencanaan pemasukan serta pengeluaran, pernah melakukan analisis laporan keuangan dan pernah membuat laporan pengeluaran & pemasukan (Subaida & Hakiki, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasinya pengguna shopee paylater di Kecamatan Babalan Langkat, dengan besaran populasi yang tidak diketahui.

Sampel

Penulis menggunakan beberapa kriteria yang relevan dengan penelitian ini seperti berdomisili di Kecamatan

Babalan Langkat, pengguna aplikasi shopee sekaligus pernah menggunakan metode pembayaran shopee paylater. Dikarenakan besaran populasi pengguna shopee paylater di Kecamatan Babalan yang diketahui tidak memiliki jumlah secara pasti, maka memakai rumus lemeshow dapat menjadi cara dalam menentukan sampel dipenelitian ini.

Metode pengambilan sampel dengan menggunakan rumus lemeshow dapat digunakan ketika data populasi sebelumnya tidak diketahui secara pasti sehingga metode rumus lemeshow bisa membantu dalam memperkirakan ukuran minimal sampel yang dibutuhkan. (Riyanto & Hatmawan, 2020). Penggunaan rumus Lemeshow dalam menentukan sampel dipenelitian ini menggunakan nilai kepercayaan (Z) sebesar 95% = 1,96, nilai maksimal estimasi (P) sebesar 50% = 0,5 dan nilai tingkat ketelitian (d) sebesar 10% = 0,1 dan hasilnya sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,1)^2} = 96,04$$

sehingga hasilnya ialah berjumlah 96

Karakteristik	Keterangan	Jumlah
Kelurahan	Berandan Barat	14
	Berandan Timur	12
	Berandan Timur Baru	12
	Pelawi Selatan	12
	Pelawi Utara	14
	Securai Selatan	11
	Securai Utara	13
	Teluk Meku	12
Total		100
Jenis kelamin	Laki-laki	42
	Perempuan	58
	Total	100
Usia	18-24 Tahun	64.
	24 – 30 Tahun	26.
	>31 Tahun	10
	Total	100
Penghasilan	Lebih dari Rp4.000.000	10
	Rp1.000.000 - Rp4.000.000	44
	Rp100.000 - Rp1.000.000	46
	Total	100
Pekerjaan	Mahasiswa	39
	Wiraswasta	24
	Wirausaha	18
	Pegawai Swasta	4
	Guru	6
	Ibu Rumah Tangga	6
	Buruh	3

responden dan dibulatkan oleh peneliti berjumlah 100 responden.

Total 100

Tabel 6. Karakteristik Responden

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kusioner Online (2024)

Teknik Pengumpulan Data Metode Kuesioner

Kusioner disebarikan kepada responden dalam seperangkat pernyataan untuk dijawab melalui google forms. Di penelitian ini, respondennya adalah pengguna shopee paylater yang berdomisili di Kecamatan Babalan Langkat. Data dikumpulkan menggunakan Skala Likert, yang diolah dan dianalisis berdasarkan masing-masing indikator yang telah disusun peneliti.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan teknik *Statistik Partial Least Square - Structural Equation Model (PLS-SEM)*. Analisis ini dilakukan menggunakan *software Smart PLS ver. 4 for Windows*. Proses analisisnya terdiri dari analisis *outer model* dan analisis *inner model*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

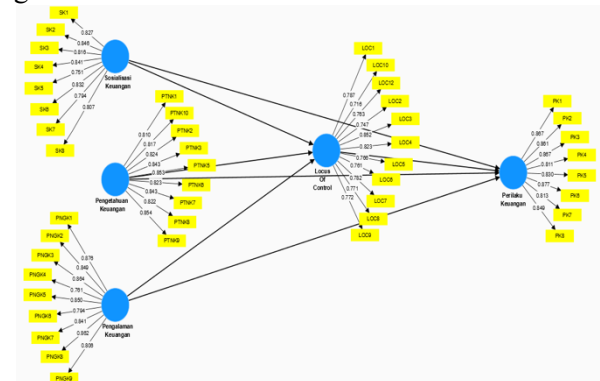
1. Analisis Outer Model

a. Loading Factor

Indikator dikatakan valid ketika nilai *outer loading* > 0.70 (Hair et al., 2021). Hasil semua loading dibawah ini menunjukkan indikator di kelima variabel laten nilainya $> 0,70$. Sehingga semua indikator variabel laten dinyatakan valid dan bisa digunakan di penelitian ini. Hasil *Outer Loading* yang didapat menunjukkan variabel sosialisasi keuangan, pengalaman keuangan dan perilaku keuangan memiliki seluruh butir-butir pernyataan yang valid. Dan variabel pengetahuan

keuangan hanya menghilangkan butir pernyataan nomor 4 sehingga dari total 10 pernyataan menjadi tinggal 9 pernyataan yang valid untuk dipakai divariabel pengetahuan keuangan. Dan juga variabel *locus of control* hanya menghilangkan butir pernyataan nomor 11 sehingga dari total 12 pernyataan menjadi tinggal 11 pernyataan yang valid untuk dipakai divariabel *locus of control*

Hasil datanya bisa diperhatikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Hasil Outer Loading

Sumber : Analisis Data SmartPLS 4 (2024)

b. Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) dipakai bertujuan untuk mengetahui nilai validitas konvergen dan reliabilitas konstruk, dengan $AVE > 0.50$ menunjukkan konstruk yang andal (Hair et al., 2021). Hasil uji menunjukkan semua nilai $AVE > 0.50$, menandakan konstruk yang *reliable*. Hasil datanya seperti tabel berikut:

Tabel 7. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Sosialisasi Keuangan (X1)	0.604
Pengetahuan Keuangan (X2)	0.696
Pengalaman Keuangn (X3)	0.693
Locus Of Control (Z)	0.718
Perilaku Keuangan (Y)	0.664

Sumber:Hasil Pengolahan Data

SmartPLS 4, 2024

c. Reliabilitas Composite (*Composite Reliability*)

Reliabilitas composite ialah pengujian yang bertujuan untuk mengukur kehandalansuatu konstruk. Kehandalanskor konstruk harus cukup tinggi. Pengukuran *composite reliability* harus diatas > 0.70 (Hair et al., 2021). Dari data dibawah ini menunjukkan seluruh variabel dapat dipakai di penelitian ini karena nilai *composite reliability*nya adalah *realiabel*.

Tabel 8. Reliabilitas Composite

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Hasil Uji
Sosialisasi Keuangan (X1)	0.940	Reliabel
Pengetahuan Keuangan (X2)	0.953	Realibel
Pengalaman Keuangan (X3)	0.954	Realibel
<i>Locus Of Control</i> (Z)	0.944	Realibel
Perilaku Keuangan (Y)	0.953	Realibel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS 4, 2024

d. Validitas Diskriminan

Kriteria untuk menilai ini adalah menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*. Nilai *HTMT* dikatakan baik ketika nilai *HTMT* < 0.90 (Hair et al., 2021).

Tabel 9. Discriminant Validity

Variabel	Sosialisasi Keuangan (X1)	Pengetahuan Keuangan (X2)	Pengalaman Keuangan (X3)	<i>Locus Of Control</i> (Z)	Perilaku Keuangan (Y)
Sosialisasi Keuangan (X1)					
Pengetahuan Keuangan (X2)	0.867				
Pengalaman Keuangan (X3)	0.802	0.869			
<i>Locus Of Control</i> (Z)	0.852	0.817	0.671		
Perilaku Keuangan (Y)	0.736	0.690	0.543	0.874	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS 4, 2024

Hasil data diatas bahwa *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)* menunjukkan keseluruhan variabel yang digunakan memiliki validitas

diskriminan yang baik. Variabel X1 (Sosialisasi Keuangan) terhadap X2 (Pengetahuan Keuangan) memiliki *HTMT* $0.867 < 0.90$, dan terhadap X3 (Pengalaman Keuangan) memiliki *HTMT* $0.802 < 0.90$. Variabel X2 terhadap X3 memiliki *HTMT* $0.869 < 0.90$. Variabel X1 terhadap Y (Perilaku Keuangan) memiliki *HTMT* $0.736 < 0.90$, sedangkan X2 terhadap Y memiliki *HTMT* $0.690 < 0.90$, dan X3 terhadap Y memiliki *HTMT* $0.543 < 0.90$. Variabel X1 terhadap Z (*Locus of Control*) memiliki *HTMT* $0.852 < 0.90$, X2 terhadap Z memiliki *HTMT* $0.817 < 0.90$, dan X3 terhadap Z memiliki *HTMT* $0.671 < 0.90$. Terakhir, variabel Z terhadap Y memiliki *HTMT* $0.874 < 0.90$. Semua hasil ini menunjukkan bahwa setiap konstruk unik dan berbeda dari yang lain, menegaskan validitas diskriminan yang baik.

e. Kolinearitas / *Variance Inflation Factor*

Pengujian kolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel laten atau konstruk. Korelasi yang kuat mengindikasikan masalah metodologis, dikenal sebagai kolinearitas, yang dapat mempengaruhi estimasi signifikansi statistik. Untuk menilai kolinearitas, digunakan *variance inflation factor (VIF)*. Ketika nilai *VIF* $> 5,00$, berarti ada masalah kolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *VIF* $< 5,00$, maka tidak mempunyai masalah kolinearitas (Hair et al., 2021).

Tabel 10. Colinierity /Variance Inflation Factor/VIF

Variabel	Sosialisasi Keuangan (X1)	Pengetahuan Keuangan (X2)	Pengalaman Keuangan (X3)	<i>Locus Of Control</i> (Z)	Perilaku Keuangan (Y)
Sosialisasi Keuangan (X1)				3.187	4.097
Pengetahuan Keuangan (X2)				4.281	4.873
Pengalaman Keuangan (X3)				3.286	3.336
<i>Locus Of Control</i> (Z)					3.145
Perilaku Keuangan (Y)					

Sumber: Hasil Pengolahan Data

SmartPLS 4, 2024

Hasil data diatas, dapat dikatakan tidak ada masalah kolinearitas karena semua nilai *VIF* berada di bawah 5,00. *VIF* untuk korelasi antara Sosialisasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan adalah 4.097, Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan adalah 4.873, Pengalaman Keuangan dengan Perilaku Keuangan adalah 3.336, dan *Locus Of Control* dengan Perilaku Keuangan adalah 3.145. Sementara itu, *VIF* untuk korelasi antara Sosialisasi Keuangan dengan *Locus Of Control* adalah 3.187, Pengetahuan Keuangan dengan *Locus Of Control* adalah 4.281, dan Pengalaman Keuangan dengan *Locus Of Control* adalah 3.286.

2. Analisis Inner Model

a. R-Square

R-Square mengukur proporsi variasi dalam variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen, membantu menilai kualitas model. Menurut Hair et al. (2021), kriteria R-Square adalah sebagai berikut: nilai R^2 (adjusted) = 0.75 menunjukkan model yang kuat/substansial, R^2 (adjusted) = 0.50 menunjukkan model yang sedang/moderate, dan R^2 (adjusted) = 0.25 menunjukkan model yang lemah/buruk.

Tabel 11. Hasil Uji R-Square

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Perilaku Keuangan (Y)	0.682	0.672
Locus Of Control (Z)	0.686	0.673

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS 4, 2024

Hasil dari pengujian nilai R-square pada tabel diatas adalah sebagai berikut:

1. R-Square Adjusted model Jalur I = 0.672 artinya kemampuan variabel X yaitu sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan dan

pengalaman keuangan dalam menjelaskan Y (perilaku keuangan) adalah sebesar 67,2% dengan demikian model tergolong moderate (lemah).

2. R-Square Adjusted model Jalur II = 0.673 artinya kemampuan variabel X yaitu sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan dalam menjelaskan Z (*locus of control*) adalah sebesar 67,3% dengan demikian model tergolong moderate (lemah).

b. F-Square

Menurut Cohen (1998), kriteria F-Square adalah sebagai berikut; $F^2 = 0.02$ menunjukkan efek kecil, $F^2 = 0.15$ menunjukkan efek sedang/moderat, dan $F^2 = 0.35$ menunjukkan efek besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

Tabel 12. Hasil Uji F-Square

Variabel	Sosialisasi Keuangan (X1)	Pengetahuan Keuangan (X2)	Pengalaman Keuangan (X3)	Locus Of Control (Z)	Perilaku Keuangan (Y)
Sosialisasi Keuangan (X1)				0.286	0.012
Pengetahuan Keuangan (X2)				0.138	0.003
Pengalaman Keuangan (X3)				0.015	0.009
Locus Of Control (Z)					0.542
Perilaku Keuangan (Y)					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS 4, 2024

Hasil dari nilai *F-Square* menunjukkan bahwa variabel X1 (sosialisasi keuangan) terhadap Y (perilaku keuangan) memiliki efek kecil dengan nilai 0.012 sedangkan terhadap Z (*locus of control*) memiliki efek sedang dengan nilai 0.286. Variabel X2 (pengetahuan keuangan) terhadap Y (perilaku keuangan) menunjukkan efek kecil dengan nilai 0.003 sedangkan terhadap Z (*locus of control*) juga memiliki efek kecil dengan nilai 0.138. Variabel X3 (pengalaman keuangan) terhadap Y (perilaku keuangan)

memiliki efek kecil dengan nilai 0.009 sementara terhadap Z (*locus of control*) memiliki efek sedang dengan nilai 0.015. Dan variabel Z (*locus of control*) terhadap Y (perilaku keuangan) menunjukkan efek besar dengan nilai 0.542.

c. Pengujian Hipotesis

Nilai *P-Value* digunakan untuk menentukan signifikansi. Jika *P-Value* < 0,05 artinya pengaruh tersebut signifikan dan jika *P-Value* > 0,05 artinya pengaruh tersebut tidak signifikan (Hair et al., 2021).

Tabel 13. Pengujian Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Sampel Asli (O)	T Statistik (O/STDEV)	P-Values
Pengujian Pengaruh Langsung			
Sosialisasi Keuangan (X1) -> Perilaku Keuangan (Y)	0,126	0,852	0,394
Pengetahuan Keuangan (X2) -> Perilaku Keuangan (Y)	0,071	0,631	0,528
Pengalaman Keuangan (X3) -> Perilaku Keuangan (Y)	-0,099	1,023	0,306
Sosialisasi Keuangan (X1) -> Locus Of Control (Z)	0,538	4,120	0,000
Pengetahuan Keuangan (X2) -> Locus Of Control (Z)	0,434	2,672	0,008
Pengalaman Keuangan (X3) -> Locus Of Control (Z)	-0,127	0,751	0,453
Locus Of Control (Z) -> Perilaku Keuangan (Y)	0,731	5,638	0,000
Pengujian Pengaruh Tidak Langsung			
Sosialisasi Keuangan (X1) -> Locus Of control (Z) -> Perilaku Keuangan (Y)	0,394	3,768	0,000
Pengetahuan Keuangan (X2) -> Locus Of control (Z) -> Perilaku Keuangan (Y)	0,317	2,159	0,031
Pengalaman Keuangan (X3) -> Locus Of control (Z) -> Perilaku Keuangan (Y)	-0,093	0,733	0,463

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS 4, 2024

Hasil pengujian hipotesis dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh sosialisasi keuangan terhadap perilaku keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,126, nilai *T-Statistics*($|O/STDEV|$) = 0,852 dan *P-Value* = 0,394. Karena *P-Value* > 0,05 artinya tidak ada pengaruh signifikan antara

sosialisasi keuangan terhadap perilaku keuangan, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Safitri & Kartawinata (2020), namun sejalan dengan penelitian Sobaya et al. (2016). Pengguna Shopee Paylater di Kecamatan Babalan Langkat individu tidak menginternalisasi informasi dan nilai-nilai keuangan yang diberikan kepada mereka. Meskipun mereka mungkin diberikan pengetahuan dan keterampilan keuangan, mereka mungkin tidak aktif menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari atau mengubah perilaku keuangan mereka. Dan aktif dalam mengimplementasi nilai-nilai atau informasi terkait keuangan menjadi hal yang kuat dalam membentuk perilaku keuangan seseorang. Sehingga hipotesis pertama tidak terbukti.

2. Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,071, nilai *T-Statistics*($|O/STDEV|$) = 0,631 dan *P-Value* = 0,528. Karena *P-Value* > 0,05 artinya tidak ada pengaruh signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Dayanti et al. (2020) namun sejalan dengan penelitian Qadyanan et al. (2022) dan Imamah & Handayani (2022). Setiap pengguna paylater di Kecamatan Babalan memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terkait keuangan, walaupun diantara mereka memiliki pengetahuan keuangan yang baik namun mereka masih menghadapi masalah struktural yang mempengaruhi perilaku keuangannya. Misalnya terpengaruh oleh emosional, utang, impulsivitas atau kurangnya akses

ke layanan keuangan dapat membatasi kemampuan mereka untuk mengubah perilaku keuangan mereka menjadi lebih baik, terlepas dari pengetahuan yang mereka miliki. Dan dengan pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, kemampuan analisis, pengambilan keputusan yang bijaksana, dan perencanaan keuangan jangka panjang, individu dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan mencapai stabilitas keuangan yang lebih baik pula. Sehingga hipotesis kedua tidak terbukti.

3. Pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar -0,099, nilai *T-Statistics* =1,023 dan *P-Value* = 0,306. Karena *P-Value* > 0,05 artinya tidak ada pengaruh signifikan antara pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Gunawan et al. (2023), namun sejalan dengan penelitian oleh Dewanti & Asandamitra (2021). Pengguna Shopee Paylater di Kecamatan Babalan Langkat beberapa diantaranya masih ada yang tidak banyak belajar dari pengalaman keuangan mereka. Meskipun mereka telah menghadapi situasi keuangan yang sulit atau membuat kesalahan keuangan di masa lalu, mereka tidak mengambil pelajaran atau melakukan perubahan yang diperlukan dalam perilaku keuangan mereka. Faktor-faktor seperti pembelajaran dari pengalaman, kemauan untuk mengubah perilaku dan kesadaran diri juga perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa pengalaman keuangan memiliki dampak yang positif pada perilaku keuangan mereka.

Sehingga hipotesis ketiga tidak terbukti.

4. Pengaruh sosialisasi keuangan terhadap *locus of control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,538, nilai *T-Statistics* =4,120 dan *P-Value* = 0.000. Karena *P-Value* < 0.05 artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara sosialisasi keuangan terhadap *locus of control*, sesuai dengan penelitian Silviana et al. (2023). Sosialisasi keuangan merujuk pada proses pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan pengguna shopee paylater di Kecamatan Babalan Langkat melalui interaksi dengan lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, dan pendidikan. Mereka tumbuh dalam lingkungan orang-orang yang memberikan dukungan dan dorongan dalam mengambil kendali atas keuangan mereka, hal itu dapat memperkuat *locus of control* internalnya. Semakin baik sosialisai keuangan yang diimplementasikan maka semakin baik juga pengaruh yang diberikan terhadap *locus of control* terkait keuangan. Dan dukungan dari lingkungan sosial dapat memberikan keyakinan kepada pengguna shopee paylater di Kecamatan Babalan Langkat bahwa mereka memiliki kapabilitas untuk mengelola keuangan mereka dengan baik. Sehingga hipotesis keempat terbukti.
5. Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap *locus of control* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,434, nilai *T-Statistics* =2,672 dan *P-Value* = 0.008. Karena *P-Value* < 0.05 artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap *locus of control*, sesuai dengan penelitian Silviana et

al. (2023) dan Pradiningtyas & Lukiastruti (2019). Pengetahuan keuangan yang baik memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang opsi dan peluang keuangan yang tersedia. Semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki maka semakin tinggi pengaruh yang diberikan terhadap *locus of control* terkait keuangan. Dengan pengetahuan ini, pengguna shopee paylater di Kecamatan Babalan Langkat dapat merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan, karena mereka tahu bahwa mereka memiliki pengetahuan yang cukup untuk mempertimbangkan berbagai pilihan dan mengambil tindakan yang tepat. Ini dapat memperkuat keyakinan atas kendali mereka dalam mengambil keputusan keuangannya. Sehingga hipotesis kelima terbukti.

6. Pengaruh pengalaman keuangan terhadap *locus of control* mempunyai koefisien jalur sebesar -0,127, nilai *T-Statistics* = 0,751 dan *P-Value* = 0.453. Karena *P-Value* > 0.05, tidak ada pengaruh signifikan antara pengalaman keuangan terhadap *locus of control*, sesuai dengan penelitian Dewanti & Asandamitra (2021). Pada dasarnya, pengalaman keuangan tidak secara langsung mempengaruhi *locus of control* individu. Meskipun pengguna shopee paylater di Kecamatan Babalan Langkat dapat mengalami berbagai pengalaman keuangan, baik positif maupun negatif, *locus of control* mereka tidak selalu berubah akibat pengalaman tersebut. Karena mereka memiliki kebebasan untuk menafsirkannya dan memutuskan sejauh mana mereka merasa

memiliki kendali atas kehidupan terkait keuangan mereka. Sehingga hipotesis keenam tidak terbukti.

7. Pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,731, nilai *T-Statistics* = 5.638 dan *P-Value* = 0.000. Karena *P-Value* < 0.05 artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara *locus of control* terhadap perilaku keuangan, sesuai dengan penelitian Surbakti & Muslih (2024) dan Suwarno et al. (2022). *Locus of control* merujuk pada kepercayaan individu tentang sejauh mana mereka merasa memiliki kendali atas kehidupan dan hasil yang mereka alami. Semakin tinggi *locus of control* terkait keuangan yang dimiliki maka semakin tinggi pengaruh yang diberikan terhadap perilaku keuangannya. Pengguna shopee paylater di Kecamatan Babalan Langkat memiliki kemampuan untuk mengendalikan pengeluaran dan merencanakan keuangan mereka dengan baik. Sehingga mereka memiliki keyakinan atas kendali yang mereka lakukan dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional, mengelola keuangan pribadi dengan baik, memiliki sikap yang lebih percaya terhadap risiko, dan melakukan perilaku konsumsi yang lebih bijaksana. Sehingga hipotesis ketujuh terbukti.
8. Pengaruh sosialisasi keuangan terhadap perilaku keuangan melalui *locus of control* sebagai variabel mediasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,394, nilai *T-Statistics* = 3,768 dan *P-Value* = 0,000, dengan *P-Value* 0.000 < 0.05 artinya ini menunjukkan bahwa *locus of*

control mampu memediasi dalam memberikan pengaruh positif yang signifikan antara sosialisasi keuangan terhadap perilaku keuangan, sesuai dengan penelitian Silviana et al. (2023). *Locus of control* dapat berperan sebagai mediasi karena pengguna shopee paylater di Kecamatan Babalan Langkat memiliki keyakinan atas kendalinya untuk mempengaruhi sosialisasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Maka makin tinggi *locus of control* dapat memberikan pengaruh yang tinggi juga antara sosialisasi keuangan untuk menghasilkan sikap atau keterampilan terhadap perilaku keuangan yang lebih baik bagi pengguna shopee paylater di Kecamatan Babalan Langkat, seperti perencanaan keuangan dan pengelolaan utang yang bijaksana. Dengan demikian, hipotesis kedelapan terbukti.

9. Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan melalui *locus of control* sebagai variabel mediasi mempunyai koefisien jalur sebesar 0,317, nilai *T-Statistics*($|O/STDEV|$)=2.159, dan *P-Value*=0.031, dengan *P-Value* 0.031 < 0.05 (signifikan) artinya ini menunjukkan bahwa *locus of control* mampu memediasi dalam memberikan pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan, sesuai dengan penelitian Silviana et al. (2023) dan Surbakti & Muslih (2024). *Locus of control* dapat berperan sebagai mediasi karena pengguna shopee paylater di Kecamatan Babalan Langkat memiliki keyakinan atas kendalinya untuk mempengaruhi pengetahuan

keuangan terhadap perilaku keuangan. Maka makin tinggi *locus of control* dapat memberikan pengaruh yang tinggi juga antara pengetahuan keuangan untuk menghasilkan pemahaman terkait keuangan terhadap perilaku keuangan yang bijaksana bagi pengguna shopee paylater di Kecamatan Babalan Langkat dalam mengambil keputusan. Sehingga, hipotesis kesembilan terbukti.

10. Pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan melalui *locus of control* sebagai variabel intervening mempunyai koefisien jalur sebesar -0,093, nilai *T-Statistics*($|O/STDEV|$)=0,733, dan *P-Value*=0,463, dengan *P-Value* 0,463 > 0.05 (tidak signifikan). Ini menunjukkan bahwa *locus of control* tidak dapat memediasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan, hasil tersebut tidak sejalan dengan sesuai dengan penelitian Diana (2021). Maka *locus of control* atau kendali seseorang tidak berdampak apa-apa pengaruh yang diberikannya karena walaupun seseorang memiliki pengalaman keuangan baik positif/negatif maka ia memiliki kendali dalam hidupnya untuk mengubah perilaku keuangan pengguna shopee paylater di Kecamatan Babalan. Dengan demikian, hipotesis kesepuluh tidak terbukti.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pengguna shopee payLater di Kecamatan Babalan

Langkat. Namun, sosialisasi keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap locus of control, sementara pengalaman keuangan tidak. Locus of control memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan dan mampu memediasi dalam memberikan pengaruh positif yang signifikan antara sosialisasi keuangan serta pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pengguna shopee paylater di Kecamatan Babalan Langkat, tetapi tidak mampu memediasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini hanya fokus pada sosialisasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan melalui locus of control. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah sampel dan variabel lain seperti kepuasan finansial, kontrol diri, inklusi keuangan, pendapatan, dan sikap finansial. Selain itu, karena penelitian ini hanya menggunakan sampel dari satu kecamatan dan kabupaten, hasilnya mungkin berbeda jika dilakukan di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2021). Dampak Locus Of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Keuangan. *Management & Accounting Expose*, 2 (2), 105–115.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence Of Financial Attitude, Financial Socialization, And Financial Experience To Financial Management Behavior With Financial Literacy As The Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 811-832.
- Andriyani, L. I. R., & Cipta, W. (2023). Pengaruh Income Dan Pengetahuan Keuangan Serta Locus Of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 13-22. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.44651>.
- Anggraini, V., Sriyuniarti, F., & Yentifa, A. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Bidikmisi Dan Non Bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 116-128.
- Aprillia, R., & Wiyanto, H. (2023). Pengaruh Locus Of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(3), 708-715. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25411>.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>.
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis For The Behavioral Sciences*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Dayanti, F. K., Susanti, J., & Boto, K. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, 3(1),

- 160–174.
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 78-109.
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengguna Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 863-875.
- Diana, K. M. (2021). Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Financial Management Behavior Dengan Mediasi Locus Of Control Dan Moderasi Jumlah Tanggungan (Tesis). Surabaya: Universitas Hayam Wuruk .
- Fang, S., Xiao, J. J., & Zhang, Y. (2020). The Moderating Role Of Locus Of Control In The Relationship Between Financial Experience And Financial Well-Being: Evidence From China. *Journal of Happiness Studies*, 21(6), 1843-1863.
- Gunawan, A., & Febri, A. T. (2022). The Influence Of Parents' Socioeconomic Status And Self-Control On The Consumptive Behavior Of Management Study Program Students, Faculty Of Economics And Business, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(4), 819–830.
- Gunawan, A., Asmuni, A., & Siregar, S. (2021). Islamic Financial Literacy And Financial Behavior: The Case Of Muhammadiyah Community In Medan City. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 500-516. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.10043>.
- Gunawan, A., Mukmin., Fitri, W. S., & Sari, M. (2023). Factors Affecting Financial Management Behavior Of Paylater Users In Indonesia: Examining The Moderating Role Of Locus Of Control. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(4), 171-181. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(4\).2023.15](https://doi.org/10.21511/imfi.20(4).2023.15).
- Hair, Joseph & Hult, G. Tomas M. & Ringle, Christian & Sarstedt, Marko & Danks, Nicholas & Ray, Soumya. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A workbook. Springer. <https://link.springer.com/book/10.1007/978-3-030-80519-7>.
- Inspirasi Shopee. (2024). *Paylater: Pengertian, Keuntungan, Dan Tips Menggunakannya*. Dipetik 1 Februari 2024, dari Inspirasi Shopee: <https://shopee.co.id/inspirasi-shopee/apa-itu-paylater-adalah/>.
- Jazuli, A., & Setiyani, R. (2021). Antecedent Financial Management Behavior: Financial Literacy Sebagai Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 163-176.
- Jufrizen, J., & Ariza, C. (2022). Mediation Role of Financial Attitude On The Influence Of Financial Knowledge on Financial Behavior. *Journal Of Management Analytical and Solution (JoMAS)*, 2(3), 8-25. <https://doi.org/10.32734/jomas.v2i3.9177>.

- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Loebiantoro, I. Y., Eaw., H. ., & Annuar, N. (2021). The Influence Of Financial Socialization On Financial Literacy About Stock Investment In the Millennial Generation. *UIJRT United International Journal for Research & Technology*, 3(2), 92–97.
- Naufalia, V., Wilandari, A., Windasari, V., & Helmy, M. S. (2022). Pengaruh Financial Socialization Dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior. *Porspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 20(2), 142-149.
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus Of Control, Dan Lifestyle Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82-97. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96-112.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308-326.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan kewirausahaan*, 15(1).
- Qadyannu, M., & Budiyaniti, H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku Umkm Kain Tenun Rongkong. *Jurnal Bisnis Kolega*, 8(2), 68-75.
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Knowledge Towards Financial Literacy: A Structural Equation Modeling Approach. *FIIB Business Review*, 8(1), 51-60. <https://doi.org/10.1177/2319714519826651>.
- Ramadhantie, S. L., & Lasmanah, L. (2022). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.422>.
- Riyanto, S., & Hatmawan., A., A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Sleman: CV Budi Utama.
- Safitri, A., & Kartawinata, B. R. (2020). Pengaruh Financial Socialization Dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior (Studi pada Wanita Bekerja di Kota Bandung). *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 157-170.

- <https://doi.org/10.34010/jika.v9i2.2987>.
- Sari, D. P., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Sistem Pembayaran Online, Pola Gaya Hidup Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK: Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 3(2), 99-109.
- Silviana, A., Widyastuti, T., & Bahri, S. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Socialization Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Melalui Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening Di Universitas Pancasila. *JEBI| Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 18(1), 74-86.
- Siregar, Q. R., & Simatupang, J. (2022). The Influence Of Pengetahuan Keuangan, Income, And Lifestyle On Financial Behavior Of Housewives At Laut Dendang Village. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(2), 646-654.
<https://doi.org/10.32535/jicp.v5i2.1850>.
- Sobaya, S., Hidayanto, M. F., & Safitri, J. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Madania*, 20(01), 1-14.
<https://doi.org/10.29300/madania.v20i1.90>.
- Subaida, I., & Hakiki, F. N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 14(2), 152-163.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, D. D., & Muslih, M. (2024). Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Dimediasi Oleh Locus Of Control Dan Financial Self Efficacy Pada UMKM Kabupaten Karo. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 5(1), 187-198.
- Suwarno, S., Andrinaldo, A., Supriyanto, S., Kesuma, I. M., & Debsi, A. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi (Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Insan). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 2643-2657.
- Utami, R. F., Nurcahyo, T. W., & Selviani, S. R. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Politeknik Stibisnis Tegal. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1451-1461.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.834>.